

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ahli *linguistik* telah mulai lebih memperhatikan secara serius terhadap kompleksitas pembelajaran bahasa Arab. Mereka mempertimbangkan tantangan yang terkait dengan karakteristik intrinsik bahasa Arab itu sendiri, seperti aspek fonetik, morfologi, sintaksis, dan semantik yang sering kali menjadi fokus dalam problematika *linguistik*. Selain itu, mereka juga menyelidiki aspek *non linguistik* dari pelajaran bahasa Arab yang mencakup dimensi sosiokultural dan sejarah, serta tantangan ketika pembelajaran yang dihadapi dengan guru dan siswa. Hal ini dilihat dari perkembangan pada bidang proses pembelajaran bahasa Arab tidak hanya mempertimbangkan masalah bahasa, namun memperhitungkan konteks sosial, dan sejarahnya bahkan tantangan praktis yang dihadapi oleh para pelajar dan guru.¹

Pembelajaran merupakan bentuk kesungguhan yang dikerjakan guna mengajarkan seseorang atau kelompok manusia dengan berbagai cara dan metode, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan tujuan yang telah di rancang. Proses belajar melibatkan interkoneksi antara siswa, guru dan pedoman belajar pada tempat pembelajaran.

¹ Iis Susiawati, dkk., *Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah (Tinjauan Pada Kompetensi Guru Dan Model Pembelajaran)*, (El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA, 2022), Volume 21, Nomor 1, hlm. 103

Tujuan dari pembelajaran merupakan sarana untuk mendapatkan ilmu dan pemahaman, pengembangan kemahiran serta pembentukan kepribadian dan kepercayaan dari siswa. Dalam pembelajaran, guru berperan sebagai pendidik yang membimbing siswa mencapai pembelajaran yang efektif. Pendekatan yang beragam, strategi, dan metode digunakan dalam pembelajaran untuk mengoptimalkan proses belajar-mengajar.²

Secara fungsional, bahasa adalah sarana atau media yang dipakai oleh sekelompok manusia tertentu untuk berinteraksi. Hal ini dikuatkan oleh pengertian terakait bahasa yang ditemukan oleh Ibn Jinni mengatakan bahasa merupakan ujaran atau suara yang dipakai oleh sekelompok masyarakat tertentu guna untuk kemauan atau pemikiran yang terdapat pada mereka.³ Bahasa yang sudah Allah *Ta'ala* tunjuk dan membuat bahasa paling cakap di antara bahasa-bahasa yang terdapat pada bumi.⁴

Bahasa arab sebagai bahasa penghubung komunitas umat Islam secara global, dan bahasa yang dipakai oleh Allah *Ta'ala* dalam pertukaran pengetahuan dengan hamba-Nya (Rasulullah *shallallahu'alaihi wasallam*) seperti yang dituliskan pada Al-Qur'an. Bahasa Arab adalah arti yang memiliki jumlah perkataan berbeda dari sudut pandang jumlah serta memiliki keunggulan dibandingkan bahasa lain. Satu dari kelebihan yang bahasa Arab punyai terkait tercapainya *linguistik* selaku bahasa Al-Qur'an secara otomatis sebagai sumber penyampaian pesan konvensional dengan Allah *Subhanahu*

² Mohammad Makinuddin, *Membangun Mutu Pembelajaran Bahasa Arab*, (MIYAH: Jurnal Studi Islam, 2023). Volume 19, Nomor 01, hlm. 58

³ M. Husni Arsyad, *Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa*, (Shaut Al Arabiyyah, 2019), Volume 7, Nomor 1, hlm. 13

⁴ Nanda Pratama, Muhammad Syafii Tampubolon, Khanafi Khanafi, *Problematika Pembelajaran Mahasiswa Lulusan Sekolah Umum Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner, 2022) Volume 1, Nomor 2, hlm. 118

wata'ala untuk umat manusia.⁵ Allah *Subhanahu wata'ala* berfirman dalam ayat 3 Surah *az-Zukhruf*,

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menjadikannya sebagai al-Qur’an yang berbahasa Arab agar kamu mengerti.”

Bahasa Arab merupakan satu di antara *linguistik* yang banyak dipakai oleh orang-orang di belahan dunia, karena bahasa Arab banyak digunakan, bahasa Arab sudah diakui oleh dunia dan menjadi bahasa universal. Dengan demikian, diperlukan adanya peningkatan proses pembelajaran bahasa Arab. Mempelajari bahasa asing (Arab) bukanlah perkara gampang pasti terdapat rintangan, dengan demikian bahasa Arab bukan perkataan sederhana yang digunakan atau ungkapkan pada kehidupan sehari-hari dan sangat jauh berbeda pada bahasa Indonesia yang sering digunakan. Maka hal ini tidak menutup kemungkinan akan timbulnya banyak problematika saat pembelajaran bahasa Arab.⁶

Pembelajaran bahasa Arab telah diterapkan di Indonesia, namun capaiannya kurang maksimal. Terdapat ragam masalah dan hampir tidak tercapai. Masalah pembelajaran bahasa Arab diperlukan untuk diterapkan tindakan yang nyata. Menguraikan ragam pembelajaran yang tidak sesuai diterapkan oleh pemula penting karena bisa digunakan sebagai contoh dalam memperbaiki kesalahan pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Arab. Cara analisis kesalahan berbahasa berasumsi bahwa pembelajaran bahasa seharusnya ditujukan pada persamaan kesalahan berbahasa pemula.

⁵ Bahruddin, *Kontekstualisasi Bahasa Arab Dalam penafsiran Al-Qur’an (Perspektif Hermeneutika Gadamer)*, (Papasang: Jurnal Studi al-Qur’an Dan Pemikiran Islam, 2023), Volume 5, Nomor 1, hlm. 53

⁶ Nikmatius Sakhiah, Fahrurrozi Sihombing, “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, (Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, Mei 2023), Volume 1 Nomor 1, hlm. 35

Pencarian unsur sebab terjadinya kesalahan dan ragam problem yang dikerjakan pemula sangat penting karena bisa digunakan sebagai pedoman dalam mencakapkan kesusahan belajar dan kesalahan pemula (Nuha, 2016).⁷

Proses pembelajaran bahasa Arab ditujukan untuk menyemangati, mengayomi, dan meningkatkan serta mengasah kemahiran siswa baik secara aktif ataupun pasif, dan meningkatkan sikap positif pada bahasa Arab. Pendidikan bahasa Arab sebagai proses untuk mempersiapkan siswa supaya mampu mengerti serta memiliki kemampuan menguasai empat kemahiran berbahasa, yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis.⁸

Bahasa Arab sulit dimengerti apabila tidak memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang Nahwu. Teorinya berbeda dengan teori pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan mempelajari ilmu Nahwu, gramatikal bahasa Arab mudah untuk dipahami seseorang, terutama *maharah al-qira'ah* (kemahiran membaca). Penting mempelajari ilmu Nahwu dan hal ini menjadi jembatan untuk memahami berbagai ilmu agama yang lainnya sebagaimana ilmu Fikih, Tauhid, Hadis, Tafsir, dan lain sebagainya.⁹ Imam Asy Syafi'i berkata dalam kitab *Syadzarat ad Dzahab*,

من تَبَحَّرَ فِي النُّحُوِّ اهْتَدَى إِلَى كُلِّ الْعُلُومِ

“Siapa yang menguasai Nahwu, dia dimudahkan untuk memahami seluruh ilmu.”¹⁰

⁷ Afifah Umudini, Irvan Iswandi, Moh.Mas'ud Arifin, *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kepuhrejo Kediri*, (Journal on Education, Maret-April 2023), Volume 05, Nomor 03, hlm. 9347-9348

⁸ Abdul Latief, Darmawati, *Objek Penelitian Bahasa Arab*, (Matriks: Jurnal Sosial dan Sains, Januari 2023), Volume 4, Nomor 2, hlm. 98

⁹ Asiah, Zamroni, Muhammad Khairul Rijal, *Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia*, (BENJOLE: Borneo Journal of Language and Education, 2022), Volume 2, Nomor 2, hlm. 171

¹⁰ Raehanul Bahraen, *Keutamaan Belajar Bahasa Arab dan Ilmu Nahwu*, (<https://muslim.or.id/51084-keutamaan-belajar-bahasa-Arab-dan-ilmu-Nahwu.html>, diakses pada 22 September 2022)

Aspek Nahwu ialah menjadi bagian tata bahasa Arab yang membahas struktur atau susunan kalimat dalam bahasa Arab, termasuk penempatan kata, konjugasi kata kerja, dan aturan tata bahasa lainnya yang berlaku dalam bahasa Arab. Aspek Nahwu sangat penting dalam memahami dan menghasilkan kalimat yang benar dalam bahasa Arab, karena memahami aturan-aturan Nahwu membantu seseorang dalam menyusun kalimat sesuai dengan tutur bahasa yang sesuai. Contoh aspek Nahwu meliputi pembahasan tentang bentuk kata, kategori gramatikal, konjugasi, dan struktur kalimat. Akan tetapi aspek dalam hal ini yaitu mata pelajaran.

Problematika pembelajaran ilmu Nahwu pada penelitian terdahulu yang dikerjakan oleh Gany Fitriani, yang berjudul Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Ilmu Nahwu Di Kelas VIII SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas, penemuan tersebut mengungkapkan siswa kurang termotivasi dalam menghafal kitab, tidak fokus saat pembelajaran, sering tidur di kelas. Permasalahan yang terjadi pada guru yaitu, penjelasan tidak terdengar jelas, tidak membuat RPP, kurang efisien saat mengimplementasikan model pembelajaran, terkait dengan sarana prasarana adalah minimnya meja dan kursi dalam pembelajaran dan nuansa kelas yang ribut.

Meningkatkan kemahiran berbahasa Arab dengan melihat posisi strategis Nahwu, maka ilmu Nahwu termasuk ilmu pengetahuan penting untuk dikaji pada lembaga pendidikan Islam¹¹ terutama pada MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta di kelas XII Agama 1. Penelitian terkait masalah pembelajaran Nahwu menjadi penting untuk membongkar hambatan-hambatan yang mungkin dialami para siswa dalam memahami struktur bahasa Arab. Melalui

¹¹ Asiah, Zamroni, Muhammad Khairul Rijal, *op. cit.*, hlm. 172

pemahaman mendalam terhadap kendala-kendala ini, agar dapat merancang pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif, membuka pintu untuk generasi pembelajar yang lebih percaya diri dan mahir dalam menguasai aspek penting ini dalam bahasa Arab.

Dari hasil wawancara pada guru mata pelajaran Nahwu kelas XII, hasil pembelajaran ilmu Nahwu di MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta di kelas XII Agama 1 setelah mereka melakukan ujian tengah semester (UTS), hampir lima puluh persen nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) siswa masih belum tercapai.¹² Fenomena inilah penulis tertarik meneliti lebih lanjut agar bisa mengungkapkan akar permasalahan dan mencari solusi yang tepat. Melalui analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya nilai tersebut, agar dapat mengidentifikasi potensi perbaikan dalam metode pengajaran, kurikulum, atau bahkan motivasi siswa. Hasil penemuan ini diharapkan bisa memberikan saran baik dengan lembaga pendidikan, supaya bisa mengidentifikasi dan dapat mengatasi macam permasalahan pembelajaran Nahwu dan dapat mencapai kualitas pembelajaran Nahwu pada MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang termasuk Lembaga Pendidikan Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang masalah sebelumnya, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Apa faktor munculnya Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Nahwu Di Kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

¹² Wawancara dengan guru mata pelajaran Nahwu di kelas XII Agama, tanggal 11 Oktober 2023

2. Bagaimana solusi mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Nahwu Di Kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah yang terpaparkan di atas, tujuan penelitian yang ingin diraih antara lain:

1. Untuk mengetahui faktor Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Nahwu Di Kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.
2. Untuk solusi mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Nahwu Di Kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan literatur atau dikenal dengan tinjauan pustaka atau merupakan bahan tulisan berbentuk buku maupun jurnal ilmiah yang mengkaji permasalahan untuk diteliti. Bantuan yang diberikan oleh tinjauan pustaka dalam bentuk memberi masukan, tanggapan, dan komentar terkait judul yang telah disusun sebelumnya serta ditulis oleh para temuan sebelumnya.¹³ Mengkaji tinjauan pustaka dengan kajian pustaka mempunyai tujuan utama untuk membentuk dasar pengetahuan yang dilakukan sehingga dapat mencontohkan pemahaman peneliti tentang teori.¹⁴ Dalam mengumpulkan informasi dari berbagai pustaka, penulis menemukan beberapa karya ilmiah seperti skripsi dan jurnal relevan mengenai permasalahan pembelajaran

¹³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), hlm. 114

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 37

Nahwu. Adapun skripsi dan jurnal yang ada kaitannya dalam penelitian ini yaitu:

Pertama Skripsi milik Gany Fitriani yang dibuat tahun 2021 berjudul, “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Ilmu Nahwu Di Kelas VIII SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas*” penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa permasalahan yang dihadapi ketika belajar Nahwu di kelas. Latar belakang penelitian ini yaitu terfokus pada kegiatan belajar mengajar di SMP Al-Aqwiya mata pelajaran ilmu Nahwu memakai kitab Jurumiyah, hal ini menjadi ketertarikan untuk diteliti, karena pembelajarannya diterapkan di sekolah berbasis formal. Proses pembelajaran di kelas tidak sedikit kendala yang terjadi, menghafalkan materi di kitab jurumiyah menjadi kunci ilmu Nahwu untuk bisa dipahami. Metode menghafal yang digunakan tidak sedikit siswa yang hafalannya minim dan berat melakukannya, kendala ini disebabkan minimnya kemauan dan antusias dalam menghafal. Dengan demikian ketika pembelajaran berlangsung memakai banyak teknik pembelajaran, yaitu menerjemahkan, membaca, memurodi, praktik *meng’irobi*, dan menghafal. Kenyataan di lapangan dalam praktik *meng’irob* terdapat siswa belum memahami namun bisa naik kelas. Padahal *meng’irob* harus dipahami dalam Nahwu supaya mengartikan kalimat bahasa Arab tidak keliru dan dapat membedakan kalimat asing ataupun syair bahasa Arab yang membutuhkan pemahaman ekstra. Penulis menyebutkan terdapat tiga faktor permasalahan pembelajaran Nahwu terjadi di kelas yaitu pada siswa, guru, sarana dan prasarana. Problematika terjadi dengan siswa yaitu, kurangnya antusias mengkaji kitab, tidur di dalam kelas, tidak melihat guru saat proses mengajar. Problematika terjadi pada guru yaitu, suara yang saat pembelajaran tidak

terdengar jelas, RPP tidak dibuat, mengimplementasikan teknik pembelajaran kurang efektif, dan sarana prasarana kurang lengkap seperti meja maupun kursi, saat pembelajaran situasi kelas sangat gaduh.

Skripsi di atas memiliki kesamaan mengenai topik yang dibahas, kesamaan pada metode penelitian yaitu pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dengan melalui pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Namun yang membedakannya yaitu objek atau sasaran penelitian, tempat, buku pembelajaran yang digunakan, serta waktu penelitian berlangsung.

Kedua Jurnal milik Asiah, Zamroni, dan Muhammad Khairul Rijal yang ditulis pada tahun 2022 dengan judul, "*Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia.*" Alasan yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu bahwa supaya lancar dalam membaca kalimat berbahasa Arab, pembaca diharapkan dapat mengidentifikasi bentuk huruf (*fathah, kasrah, dhammah, atau sukun*) dengan baik. Kelancaran membaca tersebut memerlukan pengetahuan ilmu Nahwu agar mengerti kedudukan kata dan pengetahuan ilmu Sharaf agar bisa menentukan bentuk kata. Permasalahan yang terjadi pada penelitian ini memiliki beberapa faktor, di antaranya faktor latar belakang pendidikan siswa yang belum pernah belajar Nahwu dan kurangnya kemauan belajar siswa. Faktor kurangnya kecakapan guru. Faktor bahan ajar tidak sistematis. Faktor keterbatasan waktu belajar.

Jurnal di atas memiliki sisi kesamaan yaitu mengamati terkait problematika pembelajaran Nahwu. Hal yang membedakan tempat, waktu pelaksanaan, jenis karya ilmiah yang berbeda.

Ketiga, jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Melinda Yunisa, yang dirancang tahun 2022 dengan judul “*Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi.*” Latar belakang penelitian ini yaitu pada kegiatan pengamatan pertama kali yang diteliti di kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi pada pelajaran bahasa Arab, jurnal di atas mempunyai kesamaan adalah jurnal ini hanya fokus dalam mencari solusi pembelajaran Nahwu pelaksanaan pembelajarannya diketahui memiliki problematika, dilihat dari beberapa siswa kurangnya motivasi belajar bahasa Arab, kurangnya pengetahuan dasar mengenai *Qawa'id*. Jika dilihat lebih dalam, tidak sedikit siswa berasal dari sekolah umum yang masih asing atau sama sekali belum pernah belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, tidak sedikit di kalangan siswa yang memiliki problem yang membuat malas dan kurang antusias saat guru menerangkan pelajaran di kelas. Hasil temuan ini memperlihatkan bahwa pelajaran bahasa Arab pada ilmu Nahwu dan Sharaf memiliki problematika, ini disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya yang terjadi pada siswa yang latar belakangnya dari sekolah umum, kurangnya minat dan motivasi belajar, kesulitan dalam kosakata, dan kesulitan mencari pasangan dalam praktik percakapan. Kemudian faktor materi pembelajaran dasar yang tidak dimulai di awal, faktor sarana prasarana kurang lengkap, dan kurangnya adanya praktik berbahasa Arab di lingkungan belajar.

Jurnal di atas memiliki kesamaan yaitu menitikberatkan analisis problematika bahasa Arab pada aspek Nahwu tetapi jurnal tersebut memperluas jangkauan untuk mencakup kedua aspek, Nahwu dan Sharaf. Selain itu persamaanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan

perbedaan antara keduanya yaitu perbedaan tempat, waktu penelitian dan jenis karya ilmiah.

Tabel 1.1 Kesamaan dan Perbedaan Kajian Relevan

No	Judul	Penulis	Kesamaan	Perbedaan
1.	Skripsi: <i>Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Pada Aspek Ilmu Nahwu Di Kelas VIII SMP Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas,</i> disusun tahun 2021	Gany Fitriani	Topik yang dibahas, metode penelitian yang digunakan sama yaitu metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi	Objek atau sasaran penelitian, tempat, buku pembelajaran yang digunakan, serta waktu penelitian berlangsung
2.	Jurnal: <i>Problematika Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia,</i> disusun tahun 2022	Asiah, Zamroni, dan Muhammad Khairul Rijal	Meneliti tentang problematika pembelajaran Nahwu	Tempat, waktu penelitian, jenis karya ilmiah yang berbeda

3.	<p>Jurnal: <i>Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dalam Aspek Ilmu Nahwu dan Sharaf pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi</i>, disusun tahun 2022</p>	<p>Melinda Yunisa</p>	<p>Menitikberatkan analisis problematika bahasa Arab pada aspek Nahwu dan metode penelitian yang digunakan sama</p>	<p>Jurnal tersebut memperluas jangkauan untuk mencakup kedua aspek, Nahwu dan Sharaf, perbedaan tempat, waktu penelitian dan jenis karya ilmiah</p>
----	---	---------------------------	---	---

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian atau riset ini menciptakan rujukan untuk para peneliti lain guna mengadakan penelitian yang sejenis dalam bentuk meningkatkan kemahiran memecahkan masalah siswa yang mereka alami.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman untuk mengerjakan penelitian.
- 2) Hasil penelitian bisa memberikan sumbangan positif maupun sebagai saran bagi peneliti lain.

b. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran mengenai problematika peserta didik dalam belajar Nahwu.
 - 2) Meningkatkan efektifitas pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Peserta Didik
- 1) Menambah ketertarikan dalam belajar Nahwu.
 - 2) Meningkatkan kemampuan dalam mempelajari Nahwu.
- d. Bagi Sekolah
- 1) Penelitian ini sebagai informasi saran dalam memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

F. Metode Penelitian

Menurut pendapat dari Prof. Dr. Suryana, metode penelitian dan karya ilmiah adalah cara untuk meraih pengetahuan umum. Menurut Sugiyono, mengemukakan metode penelitian salah satu langkah ilmiah supaya memperoleh data tujuan dan manfaat.¹⁵ Disimpulkan dari pengertian metode penelitian yaitu langkah-langkah dalam mengumpulkan data yang ilmiah pada tujuan dan manfaat.

Metode penelitian digunakan penulis adalah agar mudah dalam mengumpulkan, menganalisis, serta mengolah data. Dalam penelitian ini, penulis akan menjelaskan mengenai alat penelitian yang dipakai, yaitu:

1. Jenis dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dalam metodologinya. Hal ini dapat menyajikan gambaran yang tersusun, sesuai serta akurat mengenai problematika pembelajaran bahasa Arab pada aspek Nahwu yang dialami oleh peserta didik kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah

¹⁵ Safrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 1.

Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Setelah data-data terkumpulkan, maka akan dijadikan bahan pokok yang selanjutnya menjadi tolak ukur dalam tahap penelitian secara menyeluruh, serta menyajikan dalam secara ilmiah.

2. Jenis Data

Menganalisis masalah di penelitian ini memakai dua jenis data yakni, data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang berasal dari sumber pertama.¹⁶ Pengumpulan yang dikerjakan dengan langkah mencari informasi langsung turun di lapangan, dikumpulkan dan digunakan sendiri oleh peneliti. Penulis mencari data melalui guru yang mengajar Nahwu dan para siswa kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Tugas guru selain mengajar, yaitu menyediakan informasi mengenai perkembangan siswa, sementara siswa memberikan umpan balik tentang pengalaman belajar mereka.
- b. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dari orang lain atau lembaga yang bisa dipakai oleh pihak ketiga. Biasanya, informasi data ini dikumpulkan oleh individu atau lembaga dengan tujuan tertentu. Informasi yang sudah dibentuk menjadi statistik resmi, dengan contoh di atas, kalau digunakan oleh pihak lain, maka statistik resmi ini merupakan sumber sekunder dan datanya disebut juga dengan data sekunder.¹⁷ Tujuan data sekunder di penelitian ini untuk melengkapi dalam mendapatkan gambaran secara umum suatu lembaga, di antaranya mencakup: maksud dan tujuan lembaga, visi misi, data

¹⁶ Elvis F. Purba, Parulian Simanjuntak, *Metode Penelitian*, (Medan : Percetakan Sadia, 2012), hlm. 106

¹⁷ *Ibid*, hlm. 106

pengajar, serta data siswa MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

Data sekunder diperoleh dari Kepala MA Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merupakan suatu subjek tempat data didapatkan. Dalam pengumpulan data jika peneliti menyebarkan wawancara, maka sumber data yaitu orang yang menjawab pertanyaan peneliti dinamakan responden, baik pertanyaan dari ucapan maupun tersirat. Jika peneliti melakukan observasi berupa benda, gerak dan peristiwa maka ini menjadi sumber data.¹⁸ Sumber data penelitian ini merupakan sumber informasi yang dibutuhkan dan dijadikan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih dengan cara teknik sampling, yaitu untuk mendapatkan informasi yang luas dari berbagai macam sumber dan turunannya, hal yang utama untuk menggali informasi yang digunakan sebagai dasar dari konsep dan teori yang terlihat. Teknik sampling yang digunakan berjenis sampling *purposive*, yaitu teknik memilih sampel dengan pertimbangan. Sehingga dalam menentukan sampel tidak dilakukan secara asal-asalan, tetapi didasarkan pada pertimbangan penulis yang menginginkan kelompok subjek yang memiliki pengetahuan mengenai kondisi tempat penelitian berlangsung. Sumber yaitu kepala sekolah, guru, dan murid kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

a. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian yang memakai cara yang ilmiah dan teliti serta dapat dipertanggung jawabkan, yaitu:

¹⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), hlm. 57

1) Observasi

Tradisi kualitatif menekankan pentingnya pengumpulan data dengan cara terlibat langsung dalam situasi atau lingkungan yang diteliti, bukan hanya mengandalkan analisis saja. Hal ini melibatkan observasi langsung di lapangan, interaksi dengan tetangga, organisasi, dan komunitas. Data yang diamati dapat mencakup berbagai aspek seperti sikap, perilaku, tindakan, dan interaksi antar individu.¹⁹ Observasi juga melibatkan pengamatan dalam konteks organisasi atau pengalaman anggota saat berorganisasi. Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan menggunakan metode observasi berpartisipasi, penulis terlibat langsung dalam situasi yang diamati. Contohnya seperti pengamatan di kelas XII agama 1 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, memperhatikan aktivitas belajar siswa di kelas dan cara guru bahasa Arab mengajar dengan metode langsung.

2) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan lisan berupa tanya jawab yang dilakukan secara langsung dengan tujuan tertentu oleh dua orang atau lebih. Percakapan tersebut melibatkan dua individu, yakni pewawancara yang bertanya dan narasumber yang memberikan respons terhadap pertanyaan tersebut dan adanya wawancara seperti disebutkan oleh Lincoln dan Guba, yaitu: mengarahkan terkait manusia, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi,

¹⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), hlm. 112

tuntutan, kepedulian dan lain-lain.²⁰ Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode tanya jawab untuk bertukar ide atau informasi, sehingga dapat disusun dengan maksud dalam pembahasan tertentu serta sebagai pendampingan umum konsep, fakta, data, pengetahuan, persepsi atau evaluasi dari responden tentang problematika pembelajaran bahasa Arab pada aspek Nahwu siswa kelas XII Agama 1 Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta dan mewancarai para pengajar mengenai cara mengatasi permasalahan santri dalam belajar Nahwu.

3) Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian kualitatif merupakan dokumentasi pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Kegiatan dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data dan dokumen yang dibutuhkan dalam kendala penelitian, kemudian kepercayaan dan validitas suatu peristiwa dianalisis secara mendalam. Observasi atau wawancara yang dihasilkan akan lebih jujur dapat dipercaya jika dokumen tersebut berkaitan dengan fokus penelitian.²¹ Metode dokumentasi dilakukan oleh penulis pada penelitian yang bertujuan dalam mengetahui latar belakang, makna dan tujuan lembaga, visi dan misi, data siswa, data pengajar, sarana (sarana dan prasarana).

4) Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data melibatkan pengaturan sistematis hasil dari wawancara dan observasi, diikuti dengan

²⁰ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 137-138

²¹ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Medan : CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 64

interpretasi untuk menghasilkan pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan baru. Tujuan analisis yaitu untuk memproses data, mengatur data, menjabarkannya menjadi unit-unit yang lebih kecil, mencari pola dan tema yang sama.²² Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa metode interaktif Miles dan Huberman. Proses penganalisaan data ini akan terus berlangsung hingga menemukan data jenuh yaitu tidak ditemukan lagi data baru.²³ Model interaktif ini mempunyai empat aktivitas, yaitu sebagai berikut.

(a) Pengumpulan Data

Data penelitian bersumber dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data memerlukan waktu yang tidak sebentar, agar memperoleh data yang banyak serta bervariasi.

Data yang dihasilkan dari wawancara akan dilakukan pencocokan dengan data yang dihasilkan dari observasi dan dokumentasi, dengan tujuan supaya data dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

(b) Reduksi Data

Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan melalui proses seleksi, abstraksi, dan transformasi data mentah yang tercatat di lapangan. Reduksi data bertujuan membuat data menjadi lebih sederhana agar mudah dipahami. bentuk analisis reduksi data

²² J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), hlm. 121-122

²³ Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pradina Pustaka, 2022), hlm. 139

berupa penyatuan, pengelompokan, penyusunan, serta penghapusan data yang tidak relevan. Selanjutnya reduksi data akan memilah data yang sangat dibutuhkan agar rumusan masalah penelitian ini dapat dijawab. Selain itu perolehan data dicocokkan dengan teori yang dipakai supaya menciptakan temuan baru pada penelitian mengenai kerja sama dalam perkembangan area ini.

(c) Penyajian Data

Penyajian data dilaksanakan penulis sebagai gambaran pada bagian tertentu atau didapatkan secara keseluruhan pada kegiatan penelitian. Data penelitian yang disiapkan pada laporan akhir penelitian adalah sekumpulan informasi yang terancang secara teratur dan adanya kesimpulan di akhir laporan. Laporan akhir penelitian yang menyajikan data penelitian merupakan rancangan kumpulan informasi yang teratur serta adanya kesimpulan. Penyajian data berbentuk uraian berupa grafik, tabel, dan diagram agar para pembaca dapat memahaminya.

(d) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan selama proses penelitian dengan berkesinambungan, yang merupakan kegiatan dari konfigurasi yang tepat. Sumber penarikan kesimpulan berasal dari data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis dengan baik. Kesimpulan ini menjadi temuan baru dari pengolahan hasil penelitian.²⁴

²⁴ Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pradina Pustaka, 2022), hlm. 139-141

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi empat bab yaitu sebagai berikut.

BAB I: PENDAHULUAN

BAB I memuat pendahuluan yang di dalamnya ada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab II merupakan landasan teori membahas mengenai judul skripsi di antaranya problematika pembelajaran, bahasa Arab, serta problematika pembelajaran ilmu Nahwu.

BAB III: PENYAJIAN DATA ANALISIS

Bab III ini berisikan tentang dua bagian yang akan penulis sampaikan yaitu bagian pertama memuat tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, strukrur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik dan fasilitas yang ada. Adapun pada bagian kedua penulis akan memaparkan sajian data.

BAB IV: PENUTUP

Bab IV yaitu penutup berisikan kesimpulan yang berasal dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dan juga berisi saran. Skripsi di bagian akhir ini, terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang penting, serta daftar riwayat hidup penulis.